



## ABSTRAKSI

Naskah ini bercerita tentang proses pergeseran ruang publik dengan objek penelitian angkringan Lik Man dan Gareng Petruk di Yogyakarta. Naskah ini diawali dengan kegelisahan penulis tentang ruang publik masa kini yang notabene banyak perubahan yang terjadi khususnya di Yogyakarta. Pertanyaan mendasar yaitu “Bagaimana pergeseran watak dan fungsi ruang publik pada angkringan?” menjadi penunjuk jalan naskah ini ditulis. Penulisan naskah ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data ini sangat membantu penulis untuk menemukan fakta sebenarnya atas kegelisahan penulis tentang ruang publik.

Penulis menemukan beberapa fakta bahwa ruang publik yang disebut-sebut ada pada angkringan dengan awal kemunculan angkringan atas dasar ruang ekonomi, karena hanya ada transaksi jual beli saja. Ruang publik tercipta ketika adanya diskusi-diskusi informal antara penjual dengan pembeli atau pembeli dengan pembeli. Diskusi ini yang membawa rasionalitas publik dan sensitifitas publik akan isu-isu atau kepentingan bersama.

Saat ini, ruang publik mengalami minimalisme yaitu kondisi seperti institusi, ide gagasan, dan sarana tidak mendukung adanya proses demokratisasi. Pergeseran ruang publik menjadi ruang ekonomi pada angkringan ini dipengaruhi adanya perubahan pada Kota Yogyakarta. Pembeli bukan lagi warga asli Yogyakarta, sasaran konsumen berubah menjadi wisatawan, segmentasinya bukan lagi warga sekitar, perubahan fisik pada angkringan membawa perubahan dan watak serta fungsi pada angkringan.

Kata Kunci : Ruang Publik, Ruang Ekonomi, Perubahan Watak dan Fungsi, Perubahan Yogyakarta



## ABSTRACT

This study tells about the process of shifting public space with objects Lik Man and Gareng Petruk Angkringan research in Yogyakarta. This study beginning with the anxiety of the writer about the present public space notabena a lot of changes have occurred especially in Yogyakarta. Fundamental question namely "How does the shift in character and function of public space on angkringan?" become the guide for this manuscript to be written. This study conducted with qualitative research methods and with observation data collection techniques, interview and literature study. This data collection technique is very helpful.

The author found several facts that the public space was called it is on angkringan with the beginning of the appearance of angkringan on the basis of space economy, because there are only buying and selling transactions. Public space is created when informal discussions between sellers and buyers or among fellow buyer. This discussion brings public rationality and sensitivity public issues or common interests.

Now, public space experiences minimalism, that is, a condition like institutions, ideas, and means do not support the process of democratization. The shift of public space into economic space in this angkringan is influenced changes in the city of Yogyakarta. Buyers are no longer native citizens Yogyakarta, the target of consumers is tourists, physical changes in the field bring change and the character and function of the angkringan. Keywords: Public Space, Economic Space, Character Change and Function, Changes in Yogyakarta